

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN MENGELAS PADA SISWA SMK DI KABUPATEN BULUKUMBA

Hamzah Nur

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
hamzah.nur@unm.ac.id

Ismail Aqsha

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
Ismail.aqsha@unm.ac.id

Baso Riadi Husda

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar
baso.riadi@unm.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan mengelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 6 Bulukumba (26 orang), SMK Negeri 3 Bulukumba (25 orang) dan SMK Negeri 1 Bulukumba (19 orang) sehingga jumlah seluruhnya sebanyak 70 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar validasi untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan instrumen, anket berisi pertanyaan seputar motivasi belajar dan dokumentasi untuk mengetahui nilai keterampilan mengelas siswa. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan mengelas siswa SMK Negeri 2, 3, dan 6 Bulukumba dengan kontribusi sebesar 33,8% dengan interpretasi rendah.

Kata kunci : *Motivasi belajar, dan Keterampilan Mengelas.*

ABSTRACT - This study aims to determine how much influence learning motivation has on teaching skills. The research method used is descriptive quantitative. The population in this study were students of SMK Negeri 6 Bulukumba (26 people), SMK Negeri 3 Bulukumba (25 people) and SMK Negeri 1 Bulukumba (19 people) so that the total number was 70 people. Collecting data using interviews, questionnaires and documentation. The data collection instrument was carried out using a validation sheet to determine the feasibility or validity of the instrument, a questionnaire containing questions about learning motivation and documentation to determine the value of students' welding skills. The data analysis used is in the form of simple linear regression analysis and multiple linear regression to answer the research problem formulation. The results of this study indicate that there is an influence of learning motivation on the teaching skills of students of SMK Negeri 2, 3 and 6 Bulukumba with a contribution of 33.8% with a low interpretation.

Keywords: *Learning Motivation, and Teaching Skills.*

PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan, penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjaminan kualitas pendidikan serta peran masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas disektor jenjang pendidikan. Hal yang mendukung untuk mencapai kebijakan tersebut, terlebih dahulu menentukan standar yang harus menjadi acuan pelaksanaan

kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dibentuk pula Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) sebagai badan yang menentukan delapan (8) standar dan kriteria pencapaian penyelenggaraan pendidikan.

Standar-standar yang menjadi dasar bagi penyelenggaraan pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 2 peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 (Peraturan Pemerintah, 2004:4) tersebut yaitu: (1) Standar isi, (2) Standar proses, (3) Standar kompetensi lulusan, (4) Standar pendidik dan pengelolaan, (5) Standar sarana dan prasarana, (6) Standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.” Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2009:98).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan keterampilan (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari.

Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty Soemanto (2006:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki motivasi untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan keterampilannya meningkat (Nashar, 2004: 5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil keterampilan yang semula tidak terduga.

Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh keterampilan yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi keterampilan yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2013:145), mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi keterampilan siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, faktor yang berasal dari luar siswa dan faktor pendekatan

belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu: (1) aspek fisiologis, terdiri dari perhatian, kesehatan dan kebugaran, (2) aspek psikologis, terdiri dari intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: (1) faktor lingkungan sosial meliputi orang tua, keluarga, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga dan teman sepermainan. (2) faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Dan terakhir faktor pendekatan belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar dan terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi untuk menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi proses dan keterampilan siswa yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah di atas, peneliti menduga bahwa rendahnya keterampilan ekonomi siswa terutama disebabkan sikap siswa yang kurang positif terhadap materi pelajaran ekonomi.

Keterampilan sangat ditentukan oleh fasilitas praktik yang ada di dalam bengkel dan pemahaman peserta didik pada saat mempelajari teori. Dalam hal ini kondisi mesin yang baik sangat mendukung kinerja peserta didik dalam melakukan pekerjaan praktik. Dengan peralatan yang lengkap dan proporsional, maka akan menunjang kegiatan belajar mengajar di ruang praktik menjadi lebih maksimal, sehingga mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu serta informasi dalam rangka membentuk karakter serta kesiapan di dunia kerja. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/ 2003 pasal 45 bagian 1 menyatakan “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Siswa SMK Negeri di Bulukumba yang memilih jurusan teknik pengelasan kurang sekali dalam mengetahui pengoperasian las begitupun dengan bentuk-bentuk sambungan. Kemudian kurangnya motivasi dalam belajar mengelas sehingga dengan mengasah keterampilannya sangat kurang, padahal peluang kerja dibidang pengelasan sangat luas. Selain dari pada itu kurangnya sikap disiplin (main-main) dalam belajar mengelas dan kurang menyenangkan dalam mengelas sehingga hasilnya asal-asalan. Fasilitas bengkel las yang memadai tapi banyak yang tidak layak pakai kemudian tidak diketahui tingkat kelayakan fasilitas bengkel las. Sehingga pada akhirnya siswa kurang terampil dan hanya sebatas yang diajarkan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah dikategorikan sebagai penelitian Kuantitatif, karena dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh antara variabel X dan Y. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 2, 3 dan 10 Makassar. Uji coba instrmen dilapangan sebanyak 18 orang. Objek penelitian ini adalah jurusan teknik pengelasan kelas XII, dimana siswa SMKN 6 sebanyak 26 orang, SMKN 3 sebanyak 25 orang dan SMKN 1 sebanyak 19 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar validasi untuk mengetahui kelayakan atau kevalidan instrumen, anket berisi pertanyaan seputar motivasi belajar dan dokumentasi untuk mengetahui nilai keterampilan mengelas siswa. Analisis data yang dipakai berupa analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data yang disajikan diperoleh dengan menggunakan tiga metode analisis statistik, yaitu metode analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial dan analisis hipotesis. Metode analisis statistik deskriptif melalui mean, median, modus dan standar deviasi serta distribusi frekuensi. Metode statistik inferensial meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinieritas. Sedangkan analisis hipotesis terdiri dari dua pengujian yaitu regresi linear sederhana dan regresi berganda.

Deskripsi Variabel Motivasi Belajar, Kuesioner untuk variabel motivasi belajar terdiri dari 32 butir pertanyaan. Skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Berikut adalah tabel hasil analisis deskriptif yang menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*:

Tabel 1, Hasil analisis deskriptif variabel motivasi belajar

Mean	89,30
Median	89,50
Modus	87
Standar deviasi	6,182
Minimum	60
Maksimum	98
Range	38
Sum	6251

Sumber: Data primer yang telah diolah

Jumlah kelas interval dalam variabel motivasi belajar adalah 7,07 jadi jumlah kelas interval adalah 7. Rentang data dihitung dari skor maksimum - skor minimum yaitu $(98 - 60 = 38)$. Dengan diketahuinya rentang data maka diperoleh panjang interval kelas yaitu $38/7 = 5,42$ dapat dibulatkan menjadi 5. Hasil perhitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

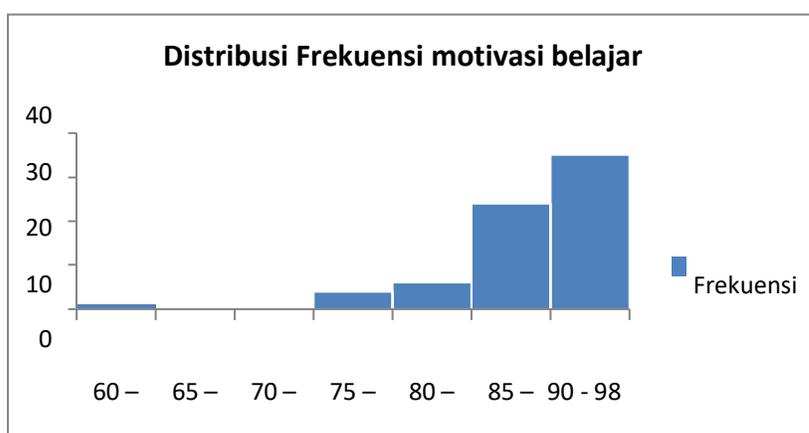
Tabel 2, Distribusi frekuensi motivasi belajar

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase
1	60 – 64	1	1,4 %
2	65 – 69	0	0%
3	70 – 74	0	0%
4	75 – 79	4	5,7%
5	80 – 84	6	8,6%
6	85 – 89	24	34,3%

7	90 - 98	35	50%
Jumlah		70	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel dan histogram diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar paling banyaka terletak pada interval kelas 90-98 dengan nilai 35 (50%).



Gambar 1, Histogram distribusi frekuensi motivasi belajar

Uji normalitas

Uji normalitas dapat dilihat bahwa skor signifikan variabel 0,271 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan nilai diperoleh tersebut disimpulkan bahwa data variabel yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji linearitas

Nilai sig deviator from linearity variabel X, lebih besar dari taraf sig. 0,05, X dengan Y (0,058). Dengan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdapat hubungan linear antara motivasi belajar terhadap keterampilan mengelas.

Uji Multikolinearitas

Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dengan nilai masing-masing variabel bernilai motivasi belajar sebesar 0,571. Sementara itu hasil perhitungan nilai variance inflation factor (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel sebesar; pengetahuan las (2,256), motivasi belajar (1,753). Merujuk hasil

perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji regresi linear sederhana

Pengaruh Motivasi Belajar (X) terhadap keterampilan mengelas (Y), konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi: $\hat{Y} = 32,856 + 0,565X$. Dari hasil analisis diperoleh $t_{hit} = 5,891$ dan $p\text{-value} = 0,000/2 = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan mengelas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji secara bersama-sama masing-masing variabel yaitu motivasi belajar (X) terhadap keterampilan mengelas (Y).

Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda

Dari hasil analisis diperoleh nilai $F_{hit} = 124,114$, $db = (4, 65)$, $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, H_0 ditolak. Dengan demikian motivasi belajar secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan mengelas

Uji Signifikan Koefisien Korelasi Ganda

Dari hasil analisis yang disajikan diatas, diperoleh nilai $R^2 = 0,884$, $F_{hit} = 124, 114$, $db = (4, 65)$; $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, pengaruh variabel motivasi belajar terhadap keterampilan mengelas sebesar 0,884 atau 88,4%.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan mengelas siswa SMK Negeri 6, 3, dan 1 Bulukumba. Jumlah siswa SMK Negeri Bulukumba sebanyak 26 orang, SMK Negeri 3 sebanyak 25 orang dan SMK Negeri 1 Bulukumba sebanyak 19 orang. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini setelah melalui analisis uji hipotesis terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan mengelas siswa SMK Negeri 6, 3, dan 1 di Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut di tunjukan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan kontribusi sebsar 33,8% dengan interpretasi rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Mudjiono, Dimiyati, 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno, 2011. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Leli, Delfa. 2021. *Kontribusi Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Wacana Eksposisi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Batipuh*. Masters thesis, Universitas Negeri Padang.
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Pramono, J. 2017. *Teknik Pengelasan Busur Manual (SMAW) Untuk SMK/MAK Kelas XI*. Yogyakarta: Andi
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana
- Sunadi, L. 2013. *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar*. Surabaya: Unesa
- Suranto, 2017. *Teknik Pengelasan Busur Manual (SMAW) Untuk SMK/MAK Kelas XI*. Yogyakarta: Andi
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wasty, Sumanto. 2006. *Psikologi Pendidikan (landasan kerja pemimpin pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wicaksono, Pekik. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Yoyakarta: UNY